

THE DEVELOPMENT OF LEARNING SETS AND RESEARCH METHODOLOGY MODULE USING PROBLEM BASED LEARNING FOR ACCOUNTING EDUCATION STUDENTS

Partono Thomas

Ahmad Nurkhin

Universitas Negeri Semarang

thomaspartono@yahoo.co.id

Abstract: Improving the learning process is very important for every lecturer by implement innovative learning methods or media. The purpose of this study is to develop a research methodology learning instruction and module based of problem based learning for accounting education students. This research applied research and development design in the research methodology course in Economics Education (Accounting) Department, Faculty Of Economics, Semarang State University. Data analysis was used to test the products through expert opinion (lecturer) and the feedback from students. The results show have been produced and tested two products, namely units lecture event and accounting education research methodology modules that implement problem-based learning methods. Some experts and students give positive feedback about the products.

Keywords: problem based learning, modul, accounting education research methodology

Abstrak: Perbaikan proses pembelajaran menjadi perhatian bagi setiap dosen. Perbaikan dilakukan melalui inovasi metode atau media pembelajaran yang digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan modul metodologi penelitian berbasis *problem based learning* bagi mahasiswa pendidikan akuntansi. Penelitian ini menerapkan desain penelitian pengembangan dan dilakukan pada rombel mata kuliah metodologi penelitian program studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) S1 FE Unnes. Analisis data dilakukan untuk menguji produk yang dihasilkan melalui pendapat pakar (dosen) dan tanggapan dari mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan telah dihasilkan dan diuji dua produk, yaitu satuan acara perkuliahan (SAP) dan modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi yang menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah. Beberapa pakar dan mahasiswa memberikan tanggapan positif mengenai perangkat pembelajaran tersebut.

Kata Kunci: pembelajaran berbasis masalah, modul, metodologi penelitian pendidikan akuntansi

Sikap ilmiah merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa. Sikap ilmiah diantaranya ditunjukkan dengan kemampuan mahasiswa dalam berfikir secara logis, urut, dan kritis terhadap hal yang dihadapinya. Di samping itu, mahasiswa juga dituntut mempunyai kemampuan *problem solving* terhadap masalah yang ada di sekitarnya, baik yang terkait langsung maupun tidak. Mata kuliah metodologi penelitian

yang diberikan kepada mahasiswa merupakan salah satu perkuliahan yang diharapkan dapat meningkatkan kompetensi sikap ilmiah mahasiswa. Dengan kapasitas intelektualnya, mahasiswa diharapkan dapat menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekitarnya dan kemudian mampu memberikan pemecahan. Proses pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian bertujuan untuk menghasilkan sebuah draft proposal skripsi sebagai wujud pemecahan masalah atas permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, keberhasilan proses pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian sangat penting untuk menunjang kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Desain perkuliahan metodologi penelitian adalah pembelajaran berorientasi keaktifan siswa (*student centered learning*) sesuai dengan tuntutan kurikulum. Mahasiswa akan mendapatkan kesempatan yang besar untuk secara independen menemukan pengalaman-pengalaman yang berharga dalam proses perkuliahan. Mahasiswa akan menemukan ilmu dengan mengkonstruksi pengalaman yang diperoleh. Dosen berperan penting dalam memberikan stimulus, motivasi, arahan, dan dukungan bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Mata kuliah metodologi penelitian lebih cenderung mengasah keterampilan ilmiah mahasiswa untuk bisa menghasilkan satu pemecahan masalah. Artinya, mahasiswa juga harus mempunyai sensitifitas tinggi dalam membaca, menganalisis, dan mengidentifikasi isu-isu yang terjadi di sekitarnya.

Hal yang kurang menggembirakan terkait dengan sikap ilmiah terlihat pada saat perkuliahan berlangsung dan tugas-tugas yang dikumpulkan. Peneliti menemukan beberapa hal, diantaranya: pertama, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menganalisis dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di sekitarnya. Mahasiswa masih kurang peka terhadap isu-isu terkini atas bidang atau topik yang dipilih. Mahasiswa cenderung memilih topik yang lama tanpa mempertimbangkan keterkinian topik penelitian. Kedua, mahasiswa mengalami kesulitan dalam mencari penyebab dan runtutan mengapa permasalahan tersebut bisa terjadi. Hal ini tampak kurang tajamnya analisis dan identifikasi atas masalah yang ditemukan. Sehingga akan berakibat tidak relevannya solusi yang diambil. Artinya, solusi tidak “nyambung” dengan masalah yang dihadapi. Dan ketiga, mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan dan berargumentasi terhadap solusi apa yang bisa diajukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Kemampuan berlogika mahasiswa terkesan lemah dalam hal ini. Ditunjang

dengan kelemahan dalam memilih dan memilah teori yang menunjang atas solusi yang ditawarkan. Demikian juga bukti empiris untuk memperkuat solusi yang ditawarkan.

Realitas di atas menjadi perhatian khusus bagi peneliti, yang merupakan dosen pengampu mata kuliah metodologi penelitian. Proses pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian dianggap salah satu penyebab permasalahan tersebut di atas terjadi. Artinya, proses perkuliahan yang selama ini berlangsung harus diperbaiki. Proses perkuliahan masih berlangsung tradisional walaupun telah memberikan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Proses perkuliahan selama ini menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran diskusi belum mampu mengajak mahasiswa untuk berfikir logis dan kritis serta mampu memecahkan masalah.

Salah satu metode atau strategi pembelajaran yang dapat dipilih untuk menyelesaikan permasalahan adalah metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau ada yang menyebut Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM). Sanjaya (2010:213) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran berbasis masalah bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. Wee (2002) dalam Amir (2013:13) menyebutkan ciri proses PBL sangat menunjang pembangunan kecakapan mengatur diri sendiri (*self directed*), kolaboratif, berpikir secara metakognitif, cakap menggali informasi, yang semuanya relatif perlu untuk dunia kerja.

Beberapa penelitian yang telah membuktikan pengaruh dari penerapan PBL diantaranya adalah Sungur dan Tekkaya (2006), Akino lu and Tando an (2007), Walker and Leary (2009), Saaed and Roust (2011), Hirca (2011), Klegeris and Hurren (2011), Kustyorini (2012), serta Siswati dkk. (2012). Penelitian Sungur and Tekkaya (2006) menyajikan hasil bahwa siswa dalam pembelajaran PBL mempunyai tingkat lebih tinggi dalam hal orientasi intrinsik dalam meraih tujuan, nilai tugas, penggunaan strategi pembelajaran elaborasi, pemikiran kritis, *metacognitive self-regulation*, *effort regulation*, dan kerja sama dalam pembelajaran dibandingkan siswa pada kelas kontrol. Akino lu and Tando an (2007) menemukan pengaruh positif dari penerapan PBL terhadap hasil belajar siswa dan perilaku di dalam pembelajaran. Penerapan PBL

berpengaruh positif terhadap perkembangan konseptual siswa dan meminimalisir miskonsepsi dari pemahaman siswa. Walker and Leary (2009) dengan menggunakan *meta-analysis* menemukan hal yang tidak berbeda, bahwa mahasiswa dalam pembelajaran berbasis masalah cenderung dapat belajar dengan lebih baik.

Saaed and Rousta (2011) dalam penelitian eksperimentalnya menemukan bahwa penerapan metode PBL berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa. Aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran PBL terutama pada *problem solving* mengajak mahasiswa untuk lebih berpartisipasi di kelas untuk mencari solusi dan menyajikannya di depan kelas. Sementara Hirca (2011) menyajikan temuan bahwa penerapan PBL mampu mengajak mahasiswa untuk berperan lebih aktif di dalam perkuliahan dan membuat konten perkuliahan lebih menarik. Klegeris and Hurren (2011) menemukan PBL mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap motivasi mahasiswa untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam perkuliahan dan membuktikan secara signifikan meningkatnya kemampuan penyelesaian masalah mahasiswa. Kustyorini (2012) membuktikan model pembelajaran berbasis masalah dilengkapi media virtual lebih baik dan berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan Siswati dkk. (2012) melakukan eksperimen metode PBL dan terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar Fisika.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada desain penelitian dan keberadaan modul. Beberapa peneliti sebelumnya menggunakan desain eksperimental. Sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian pengembangan. Perbedaan kedua adalah adanya modul yang ditujukan untuk menunjang aktivitas dan latihan pada proses PBL yang dilakukan. Indriyanti dan Susilowati (2010) menyatakan bahwa modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pembelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dan modul metodologi penelitian berbasis *problem based learning* bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) FE Unnes. Dengan

penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan solusi untuk perkuliahan metodologi penelitian yang sangat urgen dalam kaitannya dengan kemampuan penulisan dan penyelesaian skripsi mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Pembelajaran Berbasis Masalah

Problem Based Learning (PBL) atau Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2010:214). Terdapat 3 ciri utama dari SPBM. Pertama, SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi SPBM ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. SPBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Sanjaya (2010) menyatakan bahwa PBL dapat diterapkan:

- a. Manakala guru menginginkan agar siswa tidak hanya sekedar dapat mengingat materi pelajaran, akan tetapi menguasai dan memahaminya secara penuh.
- b. Apabila guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berpikir rasional siswa, yaitu kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam situasi baru, mengenal adanya perbedaan antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat judgment secara objektif.
- c. Manakala guru menginginkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah serta membuat tantangan intelektual siswa.
- d. Jika guru ingin agar siswa memahami hubungan antara apa yang dipelajari dengan kenyataan dalam kehidupannya (hubungan antara teori dengan kenyataan).

Beberapa ahli mengemukakan tahapan-tahapan atau langkah dalam PBL. Amir (2013:24) menjelaskan tujuh (7) langkah proses PBL sebagai berikut: (a) Langkah 1: mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (b) Langkah 2: merumuskan masalah, (c) Langkah 3: menganalisis masalah, (d) Langkah 4: menata gagasan anda secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, (e) Langkah 5: memformulasikan tujuan pembelajaran, (f) Langkah 6: mencari informasi tambahan dari sumber yang lain

(di luar diskusi kelompok), dan (g) Langkah 7: mensintesa (menggabungkan) dan menguji informasi baru, dan membuat laporan untuk dosen/kelas.

Sanjaya (2010) kemudian menjelaskan keunggulan dan kelemahan dari PBL. Keunggulannya adalah bahwa pemecahan masalah: (a) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. (b) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. (c) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. (d) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. (e) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. (f) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa. (g) dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. (i) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Dan (j) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Kelemahan dari PBL diantaranya adalah: (1) manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba. (2) keberhasilan PBL membutuhkan cukup waktu untuk persiapan. Dan (3) tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah apa yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Konsep Modul Pembelajaran

Indriyanti dan Susilowati (2010) menjelaskan modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pembelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.

- 2) Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- 3) Siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester
- 5) Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Langkah-langkah dalam pengembangan modul pembelajaran menurut Indriyanti dan Susilowati (2010) adalah sebagai berikut:

- a) analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi,
- b) analisis sumber belajar,
- c) analisis karakteristik pebelajar,
- d) menetapkan sasaran dan isi pembelajaran,
- e) menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran,
- f) menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran,
- g) menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan
- h) pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Deskripsi Mata Kuliah Metodologi Penelitian

Mata kuliah metodologi penelitian merupakan mata kuliah jurusan Pendidikan Ekonomi FE Unnes. Mata kuliah metodologi penelitian mempunyai bobot 3 sks dan diberikan pada semester 5. Output dari mata kuliah ini adalah draft proposal skripsi yang nantinya akan diseminarkan pada mata kuliah Seminar Pendidikan. Standar kompetensi mata kuliah metodologi penelitian adalah setelah menyelesaikan mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat mengaktualisasikan sikap dan perilaku sebagai ilmuwan yang mampu menulis skripsi melalui penelitian berdasarkan prosedur dan metode yang memenuhi persyaratan dan etika ilmiah. Mata kuliah metodologi penelitian memberikan pemahaman dan pengetahuan serta keahlian sehingga dapat mengaktualisasikan sikap dan perilaku sebagai ilmuwan yang mampu menulis skripsi melalui penelitian berdasarkan prosedur dan metode yang memenuhi persyaratan dan etika ilmiah. Kompetensi tersebut diantaranya tentang konsep dasar karya tulis ilmiah dan penelitian serta bagaimana dapat menyusun rancangan dan laporan penelitian sekaligus penyajian dan penerbitannya.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis dan desain penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau juga dikenal dengan sebutan *research and development* (R and D). Menurut Borg & Gall (1983) dalam Setyosari (2010:194-195), pengertian penelitian pengembangan adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus. Penelitian ini mengembangkan perangkat pembelajaran dan modul mata kuliah metodologi penelitian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di rombel mata kuliah metodologi penelitian program studi Pendidikan Ekonomi (Akuntansi) S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penelitian telah dilakukan pada bulan Agustus-November 2014 dan September 2015.

Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer, yaitu dari dosen pengampu dan mahasiswa mata kuliah Metodologi Penelitian prodi Pendidikan Ekonomi (Pendidikan Akuntansi). Data yang diperoleh adalah mengenai informasi kebutuhan atas modul metodologi penelitian serta evaluasi mengenai desain perangkat perkuliahan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Di samping itu, data yang diperoleh mengenai hasil uji coba, uji lapangan, dan revisi produk.

Prosedur Penelitian dan Analisis Data

Prosedur atau langkah-langkah penelitian pengembangan yang dilaksanakan merujuk pendapat Borg & Gall (1983) dalam Setyosari (2010:205-207). Langkah-langkah yang dimaksud adalah sebagai berikut; (a) Penelitian dan pengumpulan informasi awal; (b) Perencanaan; (c) Pengembangan format produk awal; (d) Uji coba awal; (e) Revisi produk; (f) Uji coba lapangan; (g) Revisi produk; (h) Uji lapangan; (i) Revisi produk akhir; dan (j) Desiminasi dan implementasi. Analisis data dilakukan untuk menguji produk yang dihasilkan adalah dengan melakukan analisis pendapat pakar dan timbal balik dari mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian pengembangan ini telah dilaksanakan pada bulan Agustus-November 2014 dan September 2015 dan telah menghasilkan dua produk, yaitu:

1. Perangkat perkuliahan metodologi penelitian berbasis *problem based learning*, yaitu silabus dan satuan acara perkuliahan (SAP) untuk beberapa pertemuan. Tidak semua kompetensi dasar dalam perkuliahan metodologi penelitian ini didesain dengan metode PBL. Kompetensi dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah (a) Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif sebagai ilmuwan yang mampu mengorganisasikan isu-isu, menemukan masalah dan menentukan topik penelitian; dan (b) Menerapkan sikap dan perilaku kerja prestatif sebagai ilmuwan yang mampu menyusun struktur latar belakang, merumuskan masalah, menentukan tujuan dan kegunaan penelitian.
2. Modul perkuliahan (modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi) berbasis *problem based learning*. Modul ini berisikan kompetensi dasar yang menjadi fokus dalam penelitian ditambah dengan beberapa kompetensi dasar yang masih sangat relevan.

Langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut;

a. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Kegiatan yang telah dilakukan meliputi kajian pustaka, pengamatan atau observasi kelas, dan persiapan laporan awal. Observasi kelas juga ditambah dengan wawancara umum dengan beberapa mahasiswa untuk memahami kesulitan dan kendala yang mungkin akan dihadapi dalam perkuliahan metodologi penelitian. Hal ini diperlukan untuk memotret kondisi riil di lapangan sebagai informasi awal. Dengan demikian, masalah yang telah ditulis di dalam proposal masih sangat relevan dengan kondisi terkini. Kajian pustaka digunakan sebagai landasan untuk melakukan kegiatan pengembangan produk. Terdapat dua hal pokok mengenai kajian pustaka, yaitu mengenai pembelajaran berbasis masalah dan modul perkuliahan.

b. Perencanaan

Kegiatan perencanaan yang dimaksud diantaranya adalah merumuskan kemampuan, merumuskan tujuan khusus untuk menentukan urutan bahan dan uji coba

skala kecil. Perumusan tujuan adalah untuk memfokuskan apa yang ingin dicapai dalam pengembangan produk dalam penelitian pengembangan ini. Tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan dua produk yaitu satuan acara perkuliahan metodologi penelitian yang menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah dan modul perkuliahan. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah menentukan kompetensi dasar mata kuliah metodologi penelitian pendidikan akuntansi yang menjadi prioritas penelitian pengembangan ini. Hal ini didasari bahwa tidak setiap kompetensi dasar (yang nanti berimbas pada penentuan materi perkuliahan) pada mata kuliah metodologi harus menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan modul perkuliahan.

Kompetensi dasar yang telah ditentukan adalah mengenai kemampuan menyusun bagian pendahuluan (latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian) dan bagian metode penelitian (desain dan jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data). Kompetensi dasar yang pertama dipilih dengan argumentasi merupakan kemampuan mendasar dan awal bagi mahasiswa yang akan melakukan sebuah penelitian. Kompetensi berikutnya adalah dengan alasan bahwa output mata kuliah metodologi penelitian adalah sebuah proposal penelitian (skripsi) yang berisi sampai dengan bagian metode penelitian.

c. Pengembangan format produk awal

Kegiatan yang dilakukan adalah merancang atau mendesain format produk dalam bentuk kerangka secara umum. Format SAP mengikuti format yang berlaku di Unnes. Sedangkan kerangka modul adalah terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan soal latihan. Berdasarkan pengalaman peneliti sebelumnya dalam pelaksanaan perkuliahan metodologi penelitian, maka telah berhasil disusun dua produk yaitu SAP dan modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi. SAP didesain untuk 5 kali pertemuan. Dan Modul berisi 11 bab, yaitu bab 1 konsep dasar penelitian; bab 2 mengidentifikasi dan menentukan masalah penelitian; bab 3 menyusun telaah pustaka; bab 4 menentukan metode dan desain penelitian; bab 5 menyusun instrumen penelitian; bab 6 menentukan teknik pengambilan dan analisis data; bab 7 pengolahan data penelitian; bab 8 menyajikan hasil dan pembahasan; bab 9 menyajikan simpulan dan saran; bab 10 penelitian tindakan kelas; dan bab 11 penelitian eksperimen. Peraturan Dekan FE Unnes

Nomor: 307/P/2011 Tentang Pedoman Penulisan Skripsi Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang menjadi pelengkap modul ini sebagai lampiran.

d. Uji coba awal

Setelah format awal produk selesai didesain, langkah berikutnya adalah dengan melaksanakan uji coba awal. Uji coba awal ini dilakukan dengan cara mencari data dan informasi melalui wawancara dan angket dengan pakar (dosen) dan responden mahasiswa. Uji coba awal ini ditujukan untuk melihat sejauhmana desain produk awal. Dengan demikian, akan diperoleh saran dan masukan untuk merivisi desain awal produk. Dosen yang menjadi reviewer produk uji coba awal adalah Dr. Kardoyo, M.Pd. yang merupakan dosen metodologi penelitian. Hasilnya adalah memberikan perbaikan terkait dengan sistematika penyajian materi di dalam modul dan soal latihan yang ada di modul. Penyajian materi dalam modul tidak sama dengan di buku teks. Penyajiannya adalah sangat aplikatif karena mendorong mahasiswa untuk memahami langkah-langkah konkret yang harus dilakukan dalam suatu tahapan. Mengenai soal latihan juga hampir sama. Soal latihan seharusnya lebih banyak yang aplikatif dengan mengurangi soal yang menguji pemahaman saja. Namun demikian, reviewer memberikan apresiasi positif mengenai konten modul. Masukan penting lainnya mengenai “ketebalan” modul. Untuk kepentingan penyusunan proposal, sebaiknya materi modul hanya sampai dengan bagian metode penelitian. Materi yang lengkap bisa menjadi sebuah buku teks dan dapat disusun lebih baik lagi.

Responden mahasiswa memberikan apresiasi yang cukup baik, yakni cukup memahami materi dan soal latihan yang ada di dalam modul. Namun, diharapkan menggunakan bahasa Indonesia yang lebih mudah dipahami. Contoh-contoh yang ada bisa lebih konkret dan relevan dengan bidang pendidikan akuntansi.

e. Revisi produk

Langkah ini dilaksanakan sebagai tindak lanjut atas hasil uji coba awal yang telah dilakukan sebelumnya. Revisi produk sebagai evaluasi atas desain awal produk. Produk yang direvisi dalam tahapan ini adalah modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi. Modul yang semula berisikan 11 bab dikurangi menjadi hanya 7 bab. Keempat bab yang terakhir dihilangkan dan dapat dilengkapi saat menyusun buku teks metodologi penelitian. Keempat bab tersebut adalah bab 8 menyajikan hasil dan

pembahasan; bab 9 menyajikan simpulan dan saran; bab 10 penelitian tindakan kelas; dan bab 11 penelitian eksperimen.

f. Uji coba lapangan

Uji coba lapangan ini dilakukan setelah revisi produk dilakukan. Uji coba lapangan dilakukan dengan cara mencobakan penggunaan produk yang telah dibuat kepada mahasiswa dan dosen secara terbatas. Responden tersebut diminta untuk memberikan tanggapan atas produk yang telah dibuat melalui instrumen (angket) yang telah disiapkan.

Uji coba pada tahapan ini telah dilakukan dengan dua kali pertemuan di kelas mata kuliah metodologi penelitian pendidikan akuntansi angkatan 2012 kelas C pada tanggal 21 dan 28 November 2014. Modul yang telah selesai disusun dibagikan kepada mahasiswa kelas C dan digunakan dalam pelaksanaan perkuliahan. Kompetensi dasar yang diujicobakan adalah kemampuan menyusun bagian metode penelitian, khususnya materi menyusun instrumen penelitian dan menentukan teknik analisis data. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam dua kali pertemuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas perkuliahan dengan indikator mahasiswa lebih aktif dalam perkuliahan melalui diskusi kelompok kecil untuk menyelesaikan kasus atau masalah yang diberikan. Indikator berikutnya adalah mahasiswa cukup terbantu dengan modul yang disertai soal latihan untuk lebih memahami satu pokok bahasan tertentu.

Uji coba lapangan ini masih belum sempurna karena belum melibatkan dosen metodologi penelitian lainnya. Hanya satu dosen yang menjadi reviewer. Dengan demikian, masih sangat dimungkinkan adanya tambahan revisi untuk meningkatkan kualitas SAP dan modul yang dikembangkan.

Instrumen evaluasi modul metodologi penelitian telah digunakan pada tahapan ini. Instrumen tersebut berisi komentar, masukan, dan lain sebagainya terhadap hal-hal berikut ini; (1) Kesesuaian isi modul dengan isi mata kuliah metodologi penelitian pendidikan akuntansi; (2) Latihan-latihan soal yang disajikan di setiap akhir bab; (3) Kemudahan memahami isi modul; (4) Gaya penyajian materi dalam modul; dan (5) Kesesuaian rujukan atau kutipan. Hasil instrumen disajikan pada tabel 4.1 berikut.

g. Revisi produk

Berdasarkan hasil uji coba lapangan, langkah berikutnya yang dilakukan adalah merivisi produk, khususnya modul perkuliahan.

h. Uji lapangan

Uji lapangan dilakukan pada bulan September 2015 dengan desain penelitian tindakan kelas. Uji lapangan ditujukan untuk menilai efektivitas produk yang dikembangkan.

i. Revisi produk akhir

Langkah ini telah dilakukan dengan memperhatikan masukan dan revisi dari pihak-pihak yang telah menjadi responden dalam uji lapangan, khususnya dari mahasiswa.

j. Desiminasi dan implementasi

Kegiatan desiminasi dan implementasi merupakan kegiatan terakhir dalam prosedur penelitian pengembangan yang telah dilakukan. Kegiatan ini ditujukan untuk menyampaikan hasil pengembangan kepada para pengguna dan profesional melalui forum pertemuan atau menuliskan dalam jurnal, atau dalam bentuk buku atau *handbook*.

Cuplikan mengenai produk yang telah dikembangkan dalam penelitian pengembangan ini tampak pada lampiran. Dalam gambar 1 disajikan cuplikan SAP yang menunjukkan bahwa SAP telah disusun dengan desain pembelajaran berbasis masalah dan menggunakan modul perkuliahan. Dalam gambar 2, gambar 3, dan gambar 4 ditunjukkan isi modul yang berupa sajian materi dan soal latihan.

Pembahasan

Tahapan Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dan Modul Metodologi Penelitian Berbasis Problem Based Learning Bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Uraian tentang hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian pengembangan ini telah tuntas dikerjakan. Penelitian pengembangan ini telah berhasil membuat dua produk, yaitu satuan acara perkuliahan (SAP) dan modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi. Keduanya menggunakan pendekatan metode *problem based learning*. Tahapan penelitian pengembangan yang telah berhasil dilaksanakan juga masih perlu perbaikan. Keterlibatan dosen pengampu metodologi penelitian pendidikan ekonomi (akuntansi) dan juga dosen pengampu mata kuliah lainnya sangat diperlukan sejak perumusan desain produk awal. Artinya, peneliti akan memperoleh

informasi dan masukan yang lebih banyak. Dengan demikian, akan lebih komprehensif dalam menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan perkuliahan metodologi penelitian dan juga modul yang diperlukan.

Konsep *focus group discussion* (FGD) akan menjadi forum yang tepat untuk mengundang beberapa dosen untuk berdiskusi secara terbatas dalam hal analisis data awal dan kebutuhan serta evaluasi atas produk yang telah dihasilkan. Kegiatan ini akan dilaksanakan pada tahapan penelitian pengembangan yang belum diselesaikan yakni revisi produk uji coba lapangan. Keterlibatan dosen pengampu ini akan semakin meningkatkan kualitas SAP dan modul metodologi penelitian yang dihasilkan. Uji lapangan melalui penelitian tindakan kelas belum dianggap tepat. Disain penelitian eksperimen menjadi pilihan lebih tepat karena akan membandingkan dua kelas yang mendapatkan perlakuan dan tidak. Dengan demikian, akan diketahui dan dibuktikan apakah produk yang dikembangkan dapat berhasil diimplementasikan dan mempunyai dampak positif dalam pelaksanaan perkuliahan metodologi penelitian pendidikan akuntansi.

Produk Penelitian Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dan Modul Metodologi Penelitian Berbasis Problem Based Learning Bagi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Produk dari penelitian ini adalah SAP dan modul untuk mata kuliah metodologi penelitian. Tanggapan reviewer terhadap SAP dan modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi menunjukkan bahwa keduanya masih harus diperbaiki. SAP yang telah disusun belum secara rinci memuat pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Oleh karena itu, SAP yang ada perlu diperbaiki dengan semakin merinci setiap tahapan perkuliahan yang dilakukan setiap pertemuan. Alokasi waktu setiap tahapan perkuliahan harus dicantumkan untuk mengukur masa keterlibatan mahasiswa dan dosen di dalam kelas. Artinya, pola interaksi dan komunikasi yang terjadi di kelas apakah masih berpusat pada dosen atau sudah berpusat pada siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran berbasis masalah menuntut keaktifan mahasiswa dan dosen harus mampu mengelola kelas dengan menjadi fasilitator dan pengarah terhadap pelaksanaan perkuliahan.

Modul metodologi penelitian yang telah selesai juga perlu perbaikan pada penyajian materi, pemberian contoh, dan penyusunan soal latihan. Penyajian materi diharapkan bisa lebih prioritas mengungkapkan hal-hal pokok yang perlu dipelajari pada

setiap babnya. Penyajian materi pada modul harus berbeda pada penyajian materi pada buku teks yang lebih rinci dan luas. Pemberian contoh pada setiap bab juga harus dikonsistenkan. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa bab yang belum memberikan contoh konkret sehingga belum dapat membantu mahasiswa untuk lebih mudah memahami. Hal lainnya adalah terkait dengan soal-soal latihan yang disajikan. Soal yang disajikan sudah cukup bagus karena variasi penyelesaian dilakukan secara individual dan/atau secara berkelompok (2-3 orang mahasiswa perkelompok). Masih terdapat beberapa bab yang perlu penambahan butir soal latihan.

Hasil review di atas selaras dengan pendapat Indriyanti dan Susilowati (2010) yang menyatakan bahwa pengorganisasian materi pembelajaran mengandung *sequencing* yang mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, dan *synthesizing* yang mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada pembelajar keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran. Modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi yang berbasis masalah adalah media yang digunakan mahasiswa untuk mempermudah pemahaman.

Uji coba yang dilakukan terhadap modul metodologi penelitian dengan melaksanakan pembelajaran berbasis masalah di kelas pendidikan akuntansi 2012 C menunjukkan dampak yang cukup bagus dilihat dari keaktifan mahasiswa dalam proses perkuliahan. Mahasiswa merasa terbantu dengan adanya modul yang telah disusun. Namun demikian, terdapat beberapa poin penting untuk perbaikan modul. Perbaikan yang dimaksud diantaranya mengenai keragaman soal latihan, kesesuaian isi modul dengan silabus, dan gaya penyajian. Mahasiswa memberikan masukan agar soal latihan lebih mudah dipahami sehingga akan mudah dikerjakan tanpa banyak bertanya kepada dosen pengampu. Mahasiswa juga mengharapkan bahasa yang digunakan agak lebih familiar dengan bahasa-bahasa yang ringan dan mudah dipahami, tentunya dengan disertai contoh-contoh nyata dan aplikatif.

Masukan mahasiswa tersebut tentu akan menjadi bahan dalam tahapan penelitian pengembangan ini, yaitu pada tahapan revisi uji coba dan akhirnya nanti akan diujikan lagi pada uji terakhir. Di samping itu, mahasiswa mengharapkan perbaikan pada desain dan layout yang dianggap sangat kaku. Ketiadaan gambar atau animasi yang menarik serta kata-kata motivasi menjadi sisi yang kurang. Oleh karena itu, revisi modul juga akan menyertakan hal ini. Dan modul metodologi penelitian tidak terlihat terlalu

“ilmiah”. Hal ini untuk mengurangi pandangan bahwa mata kuliah metodologi penelitian itu menjemukan dan kaku.

Uji lapangan yang telah dilakukan pada bulan September 2015 menunjukkan hal positif. Mahasiswa menganggap modul yang ada sangat membantu dalam proses perkuliahan, khususnya dalam memahami satu per satu pokok bahasan yang ada. Modul dianggap lebih mudah dipahami. Aktivitas pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu mengajak mahasiswa untuk berpikir kritis dan sistematis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa desain pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan modul dapat meningkatkan hasil belajar. Desain penelitian tindakan kelas dalam uji lapangan akan lebih baik jika dilakukan dengan desain penelitian eksperimen yang telah dilakukan oleh Saaed and Rousta (2011). Analisis data akan lebih menyeluruh karena terdapat kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam desain penelitian tindakan kelas, hanya terdapat satu kelas yang diberikan treatment.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan yang dapat disajikan dari uraian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a) Pengembangan perangkat pembelajaran metodologi penelitian berbasis masalah berbantuan modul telah selesai dilaksanakan dengan menghasilkan dua produk yaitu satuan acara perkuliahan (SAP) dan modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi.
- b) Pembelajaran metodologi penelitian berbasis masalah berbantuan modul dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar mahasiswa. Modul yang telah disusun dapat membantu mahasiswa dalam memahami pokok bahasan yang ada.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

- a) Penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan beberapa dosen metodologi penelitian untuk menangkap informasi yang komprehensif terkait dengan analisis dan identifikasi kebutuhan perbaikan perkuliahan metodologi penelitian.
- b) Perbaikan dalam penyusunan modul metodologi penelitian diantaranya pada sajian materi, contoh, dan latihan soal yang lebih aplikatif dan memuat langkah-langkah



atau prosedur-prosedur yang jelas pada setiap materi atau bab pada mata kuliah metodologi penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Akıno lu, O. & Tando an, R. Ö. (2007). *The effects of problem-based active learning in science education on students' academic achievement, attitude and concept learning*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3 (1), pp. 71-81.
- Amir, M. T. (2013). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta: Kencana.
- Hirça, N. (2011). Impact of problem-based learning to students and teachers. *Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching*, 12 (1), p. 2.
- Indriyanti, N. Y. & Susilowati, E. (2010). *Pengembangan Modul*. Materi disampaikan dalam Pelatihan Pembuatan *e-module* bagi Guru-guru IPA Biologi SMP se-Kota Surakarta menuju *Open Education Resources* Pada tanggal 7 Agustus 2010.
- Klegeris, A. & Hurren, H. (2011). Impact of problem-based learning in a large classroom setting: student perception and problem-solving skills. *Advances in Physiology Education*, 35, pp. 408-415.
- Kustyorini, Y. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dilengkapi Media Virtual terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika SMA/MA*. Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saaed, S. J. G. M. & Rousta, S. N. (2013). The effect of problem-based learning on critical thinking ability of iranian efl students. *Journal of Academic and Applied Studies* (Special Issue on Applied Linguistics), 3 (7), pp. 1-14.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Setyosari, P. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- Siswati, H. A., Sunarno, W., & Suparmi. (2012). Pembelajaran fisika berbasis masalah dengan menggunakan metode demonstrasi diskusi dan eksperimen ditinjau dari kemampuan verbal dan gaya belajar. *Jurnal Inkuiri*, 1 (2), pp. 132-141.
- Sungur, Semra and Ceren Tekkaya. (2006). Effects of problem-based learning and traditional instruction on self-regulated learning. *The Journal of Educational Research*, 99 (5), pp. 307-317.
- Tim Pengembang Kurikulum Unnes. (2013). *Buku Panduan Implementasi Kurikulum Unnes 2012 (Berbasis Kompetensi Dan Konservasi)*.
- Walker, A. & Leary, H. (2009). A problem based learning meta analysis: differences across problem types, implementation types, disciplines, and assessment levels. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 3 (1), pp. 12-43.
- Wena, M. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

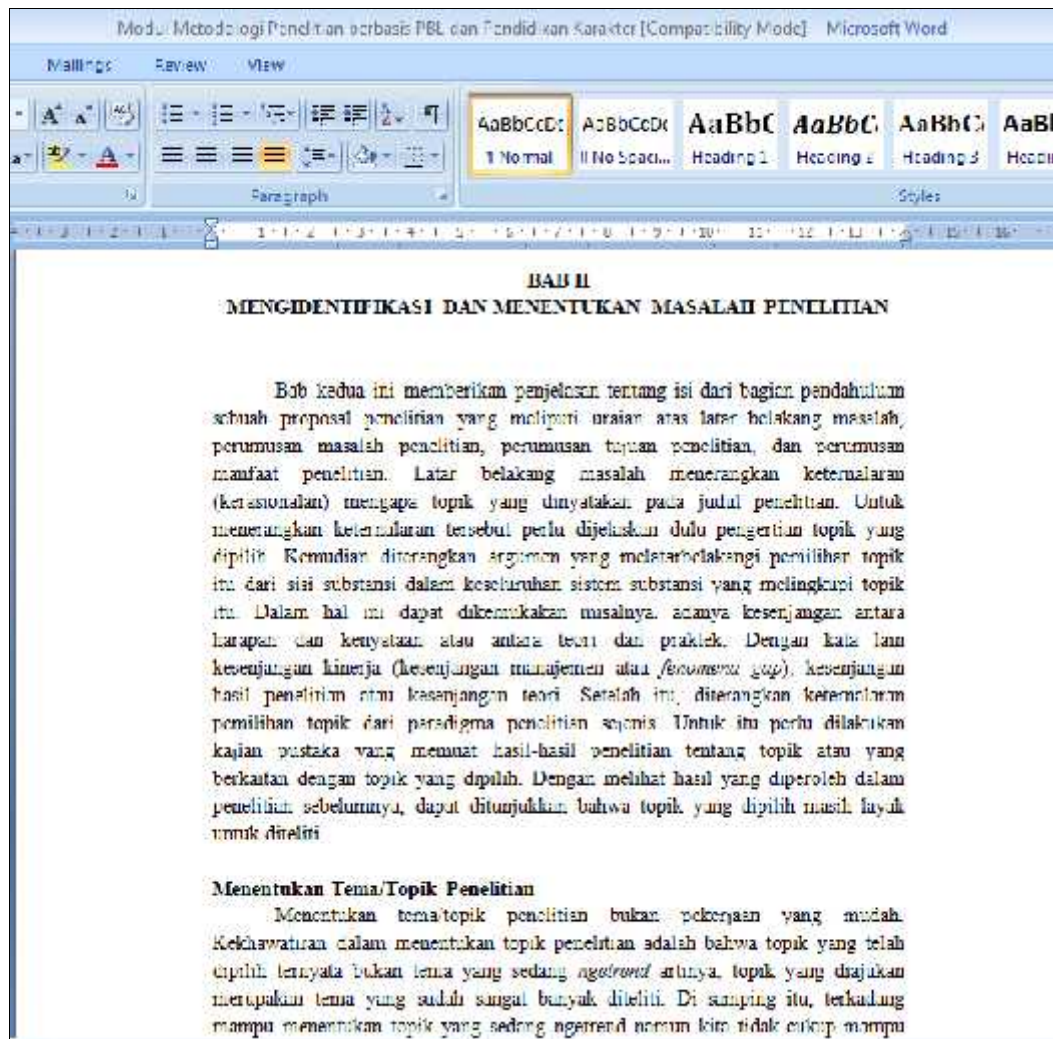
LAMPIRAN

Lampiran 1. Cuplikan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) Metodologi Penelitian Pendidikan Akuntansi Berbasis Masalah

 NIP. Pendidikan TM-024/10-08	UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES) Kantor Gedung Hitit 1 Kampus, Semarang, Gunungpati, Semarang 50228 Rector: (024) 8503081 Fax: (024) 8508082 P. Fax: (024) 8508001 Website: www.unnes.ac.id - Email: info@unnes.ac.id	 Sistem Penjaminan Mutu Cakupan 100% Tanggal Terbit 1 September 2014
FORMULIR FORMAT SAP		
No. Revisi 01	Hal 2 dari 18	Tanggal Terbit 1 September 2014
<p>METODE PEMBELAJARAN :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Problem Based Learning 2. Pembelajaran Berbasis Modul 		
<p>LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN :</p> <p>Pertemuan pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Awal : Dosen mengeksplorasi pengetahuan mahasiswa tentang tema atau topik penelitian. b. Kegiatan Inti : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyampaikan materi melalui ceramah dengan media presentasi. 2. Dosen melakukan Tanya jawab dengan mahasiswa. 3. Dosen memberikan tugas untuk dikerjakan secara berkelompok (seperti yang tercantum pada latihan di modul). 4. Mahasiswa mengerjakan latihan dan tugas. 5. Mahasiswa mempresentasikan hasil pekerjaan. c. Kegiatan Akhir : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen dan mahasiswa melakukan review bersama terkait dengan hasil presentasi dan diskusi. 2. Dosen memberikan penugasan terkait dengan materi. <p>Pertemuan kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kegiatan Awal : Dosen mengeksplorasi pemahaman mahasiswa tentang materi sebelumnya. b. Kegiatan Inti : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen menyampaikan kasus (masalah) yang harus diselesaikan oleh mahasiswa. 2. Mahasiswa mengerjakan latihan dan tugas. 3. Mahasiswa mempresentasikan hasil pekerjaan. c. Kegiatan Akhir : <ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen dan mahasiswa melakukan review bersama terkait dengan hasil presentasi dan diskusi. 2. Dosen memberikan penugasan terkait dengan materi. 		
<p>ALAT DAN SUMBER BELAJAR :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nurkhin, Ahmad. 2014. Modul Metodologi Penelitian Pendidikan Akuntansi. Tidak dipublikasikan. 2. Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta. 3. Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta. 4. Sugiyono. 2014. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta. 		

Sumber: SAP Metodologi Penelitian Pendidikan Akuntansi (2014)

Lampiran 2. Cuplikan Isi (Materi) Modul Metodologi Penelitian Berbasis Masalah



Sumber: modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi

Lampiran 3. Cuplikan Isi (Contoh) Modul Metodologi Penelitian Berbasis Masalah

Contoh Bagian Pendahuluan sebuah Penelitian

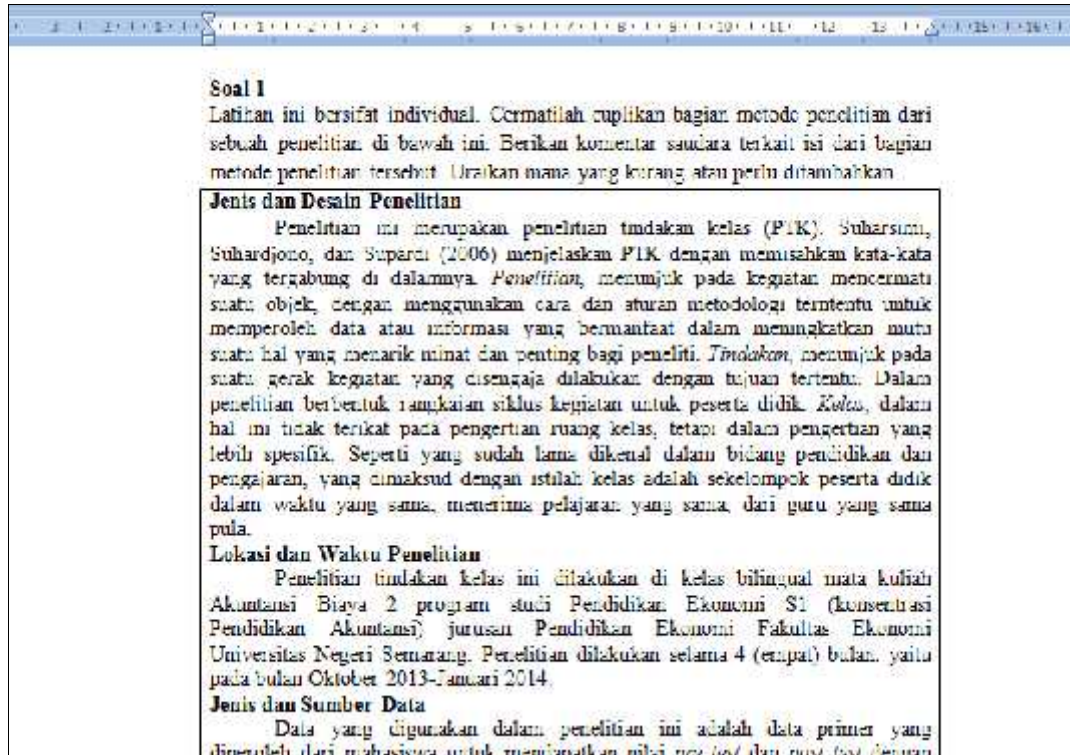
Berikut ini disajikan contoh tentang bagian pendahuluan sebuah penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Contoh pertama mengenai penelitian di bidang pendidikan akuntansi dan contoh kedua mengenai penelitian di bidang akuntansi. Perhatikan dengan seksama kedua contoh tersebut.

Contoh 1:

Judul Penelitian	Peningkatan Kualitas Pembelajaran Akuntansi Biaya Pada Kelas Bilingual Melalui Strategi <i>Content And Language Integrated Learning (CLIL)</i>
Latar Belakang Masalah	Pembelajaran Akuntansi Biaya kelas bilingual yang diselenggarakan di prodi Pendidikan Ekonomi S1 konsentrasi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Unnes sejak semester Genap 2010/2011 mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan dosen menjadi kendala utama. Kendala lainnya adalah kurang variatifnya pembelajaran di kelas bilingual.
Rumusan Masalah Penelitian	Bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi biaya pada kelas bilingual melalui strategi <i>Content and Language Integrated Learning (CLIL)</i> ?
Tujuan Penelitian	Menjelaskan bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran akuntansi biaya 2 pada kelas bilingual melalui strategi <i>Content and Language Integrated Learning (CLIL)</i> .
Manfaat Penelitian	Dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam kelas bilingual sehingga lebih beresilitas dari

Sumber: modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi

Lampiran 4. Cuplikan Isi (Latihan Soal) Modul Metodologi Penelitian Berbasis Masalah



Sumber: modul metodologi penelitian pendidikan akuntansi

Tabel 1. Jawaban Responden atas Ujicoba Lapangan

No.	Item Evaluasi	Jawaban Responden
1.	Kesesuaian isi modul dengan isi mata kuliah metodologi penelitian pendidikan akuntansi	a) Cukup sesuai dengan pokok bahasan yang saya pelajari. b) Kurang lengkap karena hanya sampai dengan bagian metode penelitian. c) Materi masih ada yang kurang setiap babnya.
2.	Latihan-latihan soal yang disajikan di setiap akhir bab	a) Membuat saya tertarik untuk mengerjakan karena ada yang mandiri dan ada yang kerja kelompok. b) Sulit dipahami beberapa soal latihan. c) Cukup variatif.
3.	Kemudahan memahami isi modul	a) Ada yang sulit ada yang mudah. b) Cukup mudah.
4.	Gaya penyajian materi dalam modul	Lumayan, Terlalu singkat Cukup bagus.
5.	Kesesuaian rujukan atau kutipan	a) Literatur asingnya perlu ditambah b) Sepertinya cukup sesuai
6.	Lain-lain	a) Desain dan layoutnya kaku b) Perlu ditambah gambar-gambar yang menarik c) Kalau ditambah kata mutiara atau nasihat atau motivasi akan lebih mantab.

Sumber: data penelitian diolah